

# PENERAPAN PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH DAN KENYAMAN PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)

Juwahir<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

<sup>2</sup>Dosen Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

Email : [akper424@gmail.com](mailto:akper424@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Bayi Berat lahir Renda (BBLR) rendah merupakan bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. Bayi dengan BBLR akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan suhu tubuh dengan lingkungan. Salah satu perawatan intervensi yang efektif untuk bayi dengan BBLR yaitu adalah perawatan metode kanguru (PMK). perawatan metode kanguru (PMK) adalah perawatan kontak kulit ke kulit. PMK dapat mendekatkan hubungan bayi dengan ibu, menstabilkan suhu tubuh dan denyut jantung bayi, bayi lebih gampang dan sering minum ASI, meningkatkan berat badan bayi, pola pernafasan bayi lebih teratur, meningkatkan kenyamanan bayi dan waktu tidur bayi lebih lama (Pratiwi, 2015).

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian perawatan metode kanguru terhadap suhu tubuh dan kenyamanan pada bayi dengan BBLR.

**Metode :** Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kasus pada Bari Berat Lahir Rendah yang mengalami penurunan suhu dan kenyamanan tubuh mulai tanggal 02 Agustus sampai dengan 04 September 2021. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan menggunakan pengkajian dengan cara mengukur suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah PMK dengan menggunakan termometer digital.

**Hasil penelitian :** suhu tubuh pada BBLR sebelum diberikan PMK (Pre test) adalah 36°C dan suhu tubuh dan kenyamanan pada BBLR setelah diberikan PMK 36,3°C (Post test) mengalami peningkatan.

**Kesimpulan :** Peneliti ini terbukti efektif dalam pemberian PMK untuk meningkatkan suhu tubuh dan kenyamanan pada BBLR.

**Kata kunci :** Perawatan metode kanguru, BBLR, suhu tubuh, kenyamanan.

## ABSTRACT

**Background :** Low birth weight (LBW) babies are babies with a birth weight of less than 2500 grams. Babies with LBW will have difficulty in adjusting their body temperature to the environment. One of the effective intervention treatments for infants with low birth weight is the kangaroo method of care (PMK). Kangaroo method of care (PMK) is skin-to-skin contact care. FMD can bring the baby closer to the mother, stabilize the baby's body temperature and heart rate, make it easier for the baby to drink breast milk, increase the baby's weight, the baby's breathing pattern is more regular, increase the baby's comfort and the baby's sleep time is longer (Pratiwi, 2015).

**Objective :** This study aims to determine the provision of kangaroo method care to body temperature and comfort in infants with low birth weight.

**Methods :** The study used a descriptive method with a case approach to low birth weight patients who experienced a decrease in body temperature and comfort from August 2 to September 4, 2021. The instrument used was an observation sheet and used an assessment by measuring the patient's body temperature before and after FMD using digital thermometer.

**The results of the study :** The body temperature of LBW before being given FMD (Pre test) was 36°C and the body temperature and comfort of LBW after being given FMD 36.3°C (Post test) increased.

**Conclusion :** This study proved effective in giving FMD to increase body temperature and comfort in LBW.

**Keywords :** Kangaroo care method, LBW, body temperature, comfort.

## Latar Belakang

Bayi Berat lahir Rendah (BBLR) rendah merupakan bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. Bayi dengan berat badan rendah akan lebih mudah terkena komplikasi di antaranya hipotermi (penurunan suhu tubuh). Hal ini disebabkan karena saat dilahirkan bayi mengalami perubahan lingkungan intra uterin yang hangat ke lingkungan ekstra uterin yang relatif lebih dingin dan tipisnya lapisan lemak subcutan pada bayi yang dapat menyebabkan penurunan suhu 2- 3 0C. Bayi dengan BBLR akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan suhu tubuh dengan lingkungan. Hal itu mengakibatkan bayi harus menggunakan ikubator untuk dilakukan perawatan, Nurlaila (2019).

Salah satu perawatan intervensi yang efektif untuk bayi dengan BBLR yaitu adalah perawatan metode kanguru (PMK). perawatan metode kanguru (PMK) adalah perawatan kontak kulit ke kulit. PMK dilakukan dengan cara bayi dibiarkan hanya memakai popok dan diletakkan di dada ibunya atau diantara payudara ibunya dengan posisi tegak. Perawatan metode kanguru merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan suhu tubuh bayi dan akan tumbunya ikatan antara ibu dan anak karena adanya bersentuhan langsung, sehingga bayi akan mendapatkan kehangatan dan perasaan nyaman karena perlindungan dari ibunya serta meningkatkan kedekatan antara ibu dan anak.

PMK dapat mendekatkan hubungan bayi dengan ibu atau ayah, menstabilkan suhu tubuh dan denyut jantung bayi, bayi lebih gampang dan sering minum ASI, meningkatkan berat badan bayi, pola pernafasan bayi lebih teratur, meningkatkan kenyamanan bayi dan waktu tidur bayi lebih lama (Pratiwi, 2015). Secara umum dalam aplikasinya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman adalah kebutuhan rasa nyaman bebas dari nyeri dan hipotermi/hipertermi. Hal ini disebabkan karena merupakan kondisi yang mempengaruhi perasaan tidak nyaman pasien yang ditunjukkan dengan timbulnya gejala dan tanda pada pasien (Eti, 2019). Rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu keputusan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi) dan transenden (keadaan tenang sesuatu yang melenihi masalah dan nyeri).

Keikutsertaan ibu dalam pelaksanaan PMK untuk merawat bayi akan mampu menyediakan lingkungan yang lebih nyaman serta akan lebih kodusif untuk perkembangan dan koognitif bayi. Cochrane systematic review melaporkan bahwa PMK juga ditemukan berhubungan dengan

penurunan risiko kematian, infeksi nosokomial/sepsis, mencegah hipotermia, selain itu juga meningkatkan frekuensi menyusui sehingga dapat membantu pertumbuhan bayi, serta ibu mendapatkan kepuasan karena keikutsertaan ibu dalam perawatan bayinya. Bayi akan merasa lebih nyaman karena ikatan batin antara ibu dan anak lebih erat.

Penelitian yang membuktikan bahwa perawatan metode kanguru (PMK) terhadap perubuhan bayi baru lahir rendah Menurut Silvia dkk (2019) dengan hasil Perawatan kanguru ini telah terbukti dapat menghasilkan pengaturan suhu tubuh yang efektif dan lama serta denyut jantung dan pernafasan yang stabil pada bayi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fiyannah dkk (2019) menyatakan bahwa perawatan metode kanguru ini terbukti efektif untuk meningkatkan suhu tubuh bayi dengan BBLR sehingga bayi tidak akan mengalami hipotermi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perawat A (35 thn) dan perawat S (32 thn) bayi BBLR akan mudah merasakan hipotermi (keedinginan) Maka dari itu peneliti ingin memberikan intervensi keperawatan PMK (Perawatan Metode Kanguru) terhadap perubahan suhu tubuh dan rasa nyaman bayi BBLR.

Bagaimana "Penerapan Metode Kanguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Dan Kenyamanan Pada Bblr".

Mengetahui penerapan metode kanguru terhadap kestabilan suhu tubuh dan kenyamanan pada BBLR.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan keadaan pada objek dan sekarang dan berdasarkan fenomena dan sebagaimana adanya tanpa memanipulasi dan peneliti menganalisis fenomena tersebut (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan melakukan serangkaian desain *one goup pretest-posttest*. Ciri dari jenis penelitian ini adalah tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol). Tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) untuk menguji perubahan yang terjadi setelah adanya program eksperimen, dan diakhiri dengan penilaian akhir (*post-test*). Studi kasus dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan pada pasien anak dengan BBLR yang dilakukan Perawatan Metode Kanguru terhadap suhu tubuh dan kenyamanan (Hidayat, 2017).

Subjek studi kasus yang dilakukan adalah pasien yang dijadikan sebagai responden adalah 4 responden penderita BBLR yang diberikan perlakuan, dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Menurut Sani (2018), kriteria inklusi merupakan suatu karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini: a. Pasien bayi berat lahir rendah ( $> 2500$  gram), b. bersedia menjadi responden

Menurut Sani (2018) kriteria eksklusi merupakan karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek kriteria eksklusi dalam penelitian ini: a. Bayi yang tidak kooperatif, b. Bayi dengan kebutuhan khusus.

Fokus studi ini adalah penerapan metode kanguru terhadap kestabilan suhu tubuh dan kenyamanan pada bblr.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Baik atau tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Saputo, 2020). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden/ keluarga untuk dijawab. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah termometer. Hasil akan dilihat berdasarkan nilai angka pada termometer. Dan didalam kuesioner peneliti akan mengukur suhu tubuh bayi menggunakan termometer untuk mengetahui suhu tubuh bayi.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, berdasarkan data informasi dari rumah sakit (ruangan bayi dirawat), peneliti melakukan seleksi awal bayi yang mengalami BBLR ringan lalu peneliti melakukan pendekatan kepada responden dan keluarga. Peneliti menjelaskan informed consent sebagai tanda persetujuan responden untuk dilakukan intervensi pada bayi dengan BBLR selanjutnya peneliti kontrak waktu kepada klien dan melakukan penelitian.

Tahap yang pertemuan pertama peneliti melakukan pengkajian untuk mendapatkan data subjektif dan data objektif, setelah mendapatkan data hasil dari pengkajian peneliti melakukan intervensi Perawatan Metode Kanguru (PMK) pada 4 responden. Perawatan metode kanguru peneliti melakukan test awal (pre-test) dengan melakukan pengukuran suhu

pada bayi. Setelah dilakukan pre-test peneliti melakukan penerapan PMK sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, diakhiri dengan melakukan test akhir (post-test). Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Lokasi untuk studi kasus peneliti mengambil di RSPAW salatiga dilakukan pada 12-16 Agustus 2021.

Analisa data merupakan penyajian dan menarik kesimpulan data. Penyajian data merupakan salah satu teknik analisa data. Dan Penyajian data adalah suatu kegiatan yang menyusun sekumpulan informasi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan (Umrati & Wijaya, 2020).

Peneliti menggunakan analisa data deskriptif dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah melakukan observasi pada BBLR setelah dilakukan PMK (Perawatan Metode Kanguru) dengan melakukan kegiatan secara berulang-ulang.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSPAW. Responden penelitian ini adalah klien yang menderita kesetabilan suhu tubuh dan nyaman pada BBLR, dan bersedia menjadi responden selama 2 hari. Terdapat 4 klien yang menderita BBLR, Klien yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian perawatan metode kanguru sehari sekali selama 6 hari. Data yang didapatkan yaitu 4 responden yaitu An. L, An. W, An. I dan An. S. Sedangkan untuk pengukuran suhu tubuh pada klien menggunakan instrumen alat ukur termometer digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode kanguru terhadap kestabilan suhu tubuh dan kenyamanan pada BBLR di RSPAW.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pemeriksaan pemeriksaan Pre dan Post**  
**Intervensi di RSPAW**  
**Pada tanggal 02 Agustus 2021 – 04 September**  
**2021 (n=4)**

No.Responden	Pemeriksaan suhu tubuh (Pre)	Pemeriksaan suhu tubuh (Post)
1 (bayi Ny. L)	35,6°C	36,5°C
2 (bayi Ny. W)	36,0°C	36,8°C
3 (bayi Ny. I)	36,3°C	37,0°C
4 ( bayi Ny. S )	35,9°C	36,5°C

#### **PEMBAHASAN**

Analisa dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa pemberian intervensi PMK (Perawatan Metode Kanguru) pada bayi yang mengalami penurunan suhu tubuh mendapatkan hasil yaitu penurunan suhu tubuh secara signifikan terdapat peningkatan suhu tubuh bayi menjadi normal.

Pada responden 1 dengan bayinya dengan berat lahir kurang dari 2500 gram dan mudah kedinginan dengan suhu tubuh 35,6°C diberikan intervensi pada tanggal 13 Agustus 2021 responden 1 mengalami kenaikan suhu tubuh menjadi 36,5°C Setelah dilakukan pemberian PMK (Perawatan Metode Kanguru) selama 15 menit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani, Fiyanah (2019), menyebutkan bahwa sebelum dilakukan intervensi PMK, terlebih dahulu diukur suhu tubuhnya, selanjutnya dilakukan intervensi pemberian PMK selama 15 menit. Dilakukan evaluasi pada pukul 14.00 WIB, mengalami kenaikan suhu tubuh bayi. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan Perawatan Metode Kanguru responden 1 mengalami peningkatan nyeri. Dilakukan evaluasi setelah satu hari perawatan metode kanguru dinyatakan bayi tidur nyenyak di malam hari dan tidak mudah bangun

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D, Farida dkk (2017) yang menyatakan adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode kanguru terhadap perbaikan suhu tubuh. Pemberian perawatan metode kanguru memakai prinsip pengantaran panas melalui cara konduksi yaitu dengan membagikan kehangatan dari ibu ke anak. Tujuan dari perawatan metode kanguru yaitu untuk menyetabilkan suhu tubuh bayi dan manfaat pemberian PMK mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Pada responden 2 dengan mengatakan bayi lahir dengan berat badannya rendah dan mudah

mengalami penurunan suhu maka dilakukan pemberian PMK pada tanggal 14 Agustus 2021, pada pukul 14.00 WIB. Sebelum dilakukan Perawatan metode kanguru pada responden 2 mengalami suhu 36,0°C untuk mengukur suhu yang digunakan oleh peneliti yaitu termometer digital. Ini juga digunakan pada penelitian Putriana, Yeyen (2018) menyatakan bahwa untuk menentukan suhu tubuh menggunakan termometer yang digunakan sebagai alat pengukuran suhu tubuh. Setelah diberikan perawatan metode kanguru (PMK) dilakukan evaluasi, dinyatakan bahwa responden dengan suhu normal dengan suhu tubuh 36,8°C. Dilakukan evaluasi satu hari setelah perawatan metode kanguru didapatkan bayi tidak rewel saat dalam dekapan orang tua untuk mendapatkan asi langsung serta hisap bayi yang kuat.

Pada responden 3 bayinya lahir dengan prematur dan mengalami berat bayi lahir rendah yang menyebabkan mudahnya penurunan suhu tubuh dilakukan pemberian PMK pada tanggal 15 Agustus 2021, pada pukul 09.00 WIB. Perawatan metode kanguru pada responden 3 dilakukan selama 15 menit. Responden mendapatkan suhu tubuh 36,3°C untuk mengukur suhu yang digunakan oleh peneliti yaitu termometer digital. Setelah dilakukan perawatan metode kanguru suhu tubuh bayi menjadi 37,0°C mengalami peningkatan yang baik. Hal ini juga digunakan pada penelitian Silvia (2019) menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan yaitu responden yang diberikan perawatan metode kanguru mengalami perubahan suhu tubuh. Terapi menggunakan perawatan metode kanguru ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan terapi non-farmakologi untuk bayi dengan BBLR dan dinilai sangat efektif untuk memperbaiki kualitas tidur bayi. Bayi tidur nyenyak pada malam hari dan tidak mudah terbangun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Dyah Puji dkk (2019) menyatakan bahwa PMK mampu meningkatkan suhu lokal pada kulit sehingga mengalami vasodilatasi yang meningkatkan sirkulasi jaringan atau aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami kedinginan, ketegangan otot menurun menyebabkan meningkatnya relaksasi otot dan meningkatkan suhu tubuh bayi. Manfaat Perawatan Metode Kanguru Terapi perawatan metode kanguru dapat berpengaruh terhadap perubahan respon fisiologis bayi yang memiliki berat badan lahir rendah. Respon fisiologis yang dimaksud meliputi suhu tubuh, frekuensi denyut jantung dan saturasi oksigen pada bayi (Sofiani & Asmara, 2013).

Pada responden 4 bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram mudah rewel dan juga mudah mengalami penurunan suhu diberikan intervensi perawatan metode kanguru, responden 4 mengalami BBLR dengan suhu tubuh 35,9°C. Peneliti memberikan PMK (Perawatan Metode Kanguru) selama 15 menit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraeny, Lolita (2020), menyebutkan bahwa sebelum dilakukan intervensi PMK, terlebih dahulu diukur suhu tubuhnya, selanjutnya dilakukan intervensi pemberian PMK selama 15 menit. Dilakukan evaluasi, mengalami kenaikan suhu tubuh bayi menjadi 36,5°C. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat responden 4 mengalami penurunan tingkat nyeri.

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, dan pembahasan tentang penerapan metode kanguru terhadap kestabilan suhu tubuh dan kenyamanan pada BBLR, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Sebelum dilakukan perawatan metode kanguru bayi mudah rewel dan tidak tenang serta suhu tubuh bayi rendah (35,0 – 36,4°C) yang menandakan bayi mengalami hipotermi (penurunan suhu tubuh)

Setelah dilakukan perawatan metode kanguru bayi mengalami kenaikan suhu tubuh yang cukup baik (36,5 - 37°C) sehingga bayi tampak lebih hangat dan bayi tidak mudah rewel ataupun terbangun di malam hari.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penerapan perawatan metode kanguru terhadap pada bayi berat lahir rendah di RSPAW sangat efektif untuk menyetabilkan suhu bayi dan memberikan bayi nyaman.

### SARAN

Bagi Klien

pasien diharapkan lebih aktif untuk meningkatkan suhu tubuh agar suhu tubuh bayi normal dengan memanfaatkan perawatan metode kanguru, sehingga bayi mendapatkan bayi berat lahir rendah dengan suhu tubuh normal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan penelitian lain dapat melakukan penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan suhu tubuh.

Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat menerapkan perawatan metode kanguru untuk bayi dengan berat badan rendah.

Bagi Institusi

Dapat menerapkan terapi non farmakologi perawatan metode kanguru dengan masalah perubahan suhu tubuh dan kenyamanan pada BBLR.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Cahyo, 2019. Berat badan lahir rendah. Yogyakarta : Nuha Medika
- Atik, N. S. dkk (2016). Analisis Implementasi Program Perawatan Metode Kanguru (PMK) Dan Partisipasi Pasien Pada Pelayanan Kesehatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Studi pada Pasien di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* , 4 (2), 98-108.
- Chan J Grace .dkk (2016). What is kangaroo mother care? Systematic review of the literature. *J Glob Health* , 6 (1), 1-12.
- Dinke Bali. 2018. "Buku Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018 menggambarkan situasi kesehatan di Provinsi Bali pada tahun 2018".
- Dwienda dkk.(2014).Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan. Yogyakarta.
- Hidayat, A. A. 2013. Riset Keperawatan Dan Teknik Penu-lisan Ilmiah.Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*.
- Manggiasih & Jaya. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah. Jakarta : Trans Info Media.
- Maryunani, A. (2013). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryunani A, Puspita E. 2014. Asuhan keperawatan maternal dan neonatal. Jakarta: TIM.
- Mochtar R. 2012. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC.
- Monica, B. (2015). *Mmetodologi Penelitian Kesehatan(Edisi revisi)*.
- Namnabati, M., Talakoub, T., & Mosaviasi, F. (2016). The implementation of kangaroo mother care and nurses' perspective of barriers in Iranian' NICUs. *Iran J Nurs Midwifery Res* , 21 (1), 84-88.
- Nurlaila, Eka Riyanti. 2019. Buku Panduan perawatan metode kanguru. Yogyakarta : Leutikapiro.

- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktik*.
- Nursalam,2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Pantiawati I. 2013. *Bayi dengan BBLR*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sani. (2018). *Metode Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*.
- Silvia; Yelmi Reni Putri; Elharisda Gusnila. 2019. *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah*. Jurnal Ipteks Terapan.
- Sofiani, Fiyannah; Fatikhu Yatuni Asmara. "Pengalaman Ibu Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Mengenai Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Di Rumah".
- Sofiani, F., & Asmara, F.Y. (2014). Pengalaman ibu dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) mengenai pelaksanaan perawatan metode kanguru (PMK). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 320-332.
- Sudarti,& fauziah. 2012. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyorini D, Putri SS (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjarnegara tahun 2014. Medsains.
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Salemba
- Swarnkar, K., & Vagha, J. (2016). Effect of Kangaroo Mother Care on Growth and Morbidity Pattern in Low Birth Weight Infants. *Journal of Krishna Institute of Medical Sciences University*, 5(1), 91–99.
- Wong, D. L. Dkk (2019). *Buku ajaran keperawatan pediatrik*. (edisi 6). Jakarta : EGC.